



# PENGARUH SELF-EFFICACY MENGAJAR, LITERASI DIGITAL, DAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Ahmad Saeroji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : [sriw0327@students.unnes.ac.id](mailto:sriw0327@students.unnes.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2304>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

### Keywords:

Teaching self-efficacy mengajar

Digital literacy

Perception of teacher well-being



## ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of teaching self-efficacy, digital literacy, and teachers' perceptions of well-being on the interest of Office Administration Education students in becoming teachers. The study employed a quantitative approach using a survey method. The sampling technique used was saturation sampling. The study population consisted of 122 students in the Office Administration Education program from the 2022 cohort. Data collection was conducted via a questionnaire using a 5-point Likert scale and analyzed using SPSS 22. The results of the study indicate that, individually, teaching self-efficacy and perceptions of teacher well-being have a positive and significant influence on students' interest in becoming teachers. Digital literacy, however, does not have a significant influence. Simultaneously, these variables mutually influence students' interest in becoming teachers. The novelty of this study lies in the fact that no previous research has addressed digital literacy within the Office Administration program, and teachers' perceptions of well-being have not been extensively studied. Furthermore, no prior research has examined all three variables together.

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk menjadi guru. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh. Jumlah populasi penelitian sebanyak 122 mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert 5 tingkatan dan diolah menggunakan SPSS 22. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa secara parsial self-efficacy mengajar dan persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan pada minat mahasiswa menjadi guru. Untuk literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan variabel tersebut saling berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi guru. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu belum ada penelitian yang membahas literasi digital dalam program studi Administrasi perkantoran dan persepsi kesejahteraan guru masih belum banyak diteliti. Selain itu, belum ada yang meneliti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama.

**Kata kunci:** Self-Efficacy Mengajar, Literasi Digital, Persepsi Kesejahteraan Guru, Minat Menjadi Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Pendidikan menjadi penentu kemajuan dari suatu negara. Di era digital ini, kualitas sumber daya manusia sangat penting agar bisa bersaing. Meningkatkan sumber daya manusia memerlukan perhatian khusus dalam aspek pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya bisa berkembang dan dapat bersaing (Azizah & Nurkin, 2022).

Namun, masalah pendidikan Indonesia masih menjadi tantangan. Berdasarkan data Worldtop20.org di tahun 2023 pendidikan Indonesia diperingkat ke-67 dari 203 negara di dunia. Selain itu, UNESCO juga melaporkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Survei Political Economic Risk Consultant (PERC) menempatkan Indonesia berada diperingkat ke-12 dari 12 negara Asia. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara Asia yang lain (Zainal Abidin & Fakhrurrazi, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yaitu guru. Guru adalah garda terdepan yang bisa menghasilkan generasi berkualitas sebagai penentu keberhasilan pendidikan (Yohana & Umami, 2024). Guru bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja tetapi juga sebagai fasilitator agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing, motivator, dan panutan dalam bersikap serta berperilaku. Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas generasi dimasa depan.

Pendidikan berkualitas dapat tercapai ketika pendidiknya bersikap professional (Azizah & Nurkin, 2022). Menjadi guru professional harus pintar dan memiliki minat serta ketertarikan untuk menjadi guru (Ika Putri Nurjanah & Umami, 2025). Kenyataannya mahasiswa terutama prodi kependidikan kebanyakan memiliki minat yang rendah terhadap menjadi guru. Kebanyakan mahasiswa lulusan kependidikan tidak melanjutkan karirnya sebagai guru dan lebih memilih bekerja di bidang yang lain. Menurut (Febrianti et al., 2024) bahwa kurang dari 50% lulusan pendidikan memilih profesi guru. Permasalahan ini bisa berdampak terhadap ketersediaan tenaga pendidik berkualitas di masa depan.

Fenomena ini juga terjadi pada mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu universitas penghasil tenaga pendidik profesional dan kompeten. Salah satu program studinya adalah Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa dilatih untuk menjadi tenaga pendidik di jenjang SMK terutama pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang setelah lulusan tidak menjadi guru MPLB.

**Tabel 1. Data Observasi Awal Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Jawaban Responden	Jumlah Mahasiswa	Presentase Jawaban
Tidak Berminat	29	58%
Ragu-Ragu	11	22%
Berminat	10	20%
Total	50	100%

Sumber Tabel : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil observasi awal melalui kuesioner pada 50 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022, menyatakan 20% mahasiswa berminat menjadi guru, 22% mahasiswa ragu-ragu untuk menjadi guru dan 58% mahasiswa tidak memiliki minat untuk menjadi guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkata 2022 memiliki minat rendah untuk menjadi guru.

**Tabel 2. Data Tracker Study Alumni Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2023-2024**

Bidang Pekerjaan	Tahun 2023		Tahun 2024	
	N	Presentase	N	Presentase
Bidang Pendidikan	6	9,68%	11	8,33%
Bidang Non Kependidikan	39	62,90%	118	89,39%
Belum Bekerja	17	27,42%	3	2,27%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>	<b>132</b>	<b>100%</b>

Sumber : Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES, 2026

Data tracker study alumni diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sebanyak 8,33% alumni bekerja di bidang pendidikan dan sebanyak 89,39% bekerja di bidang non kependidikan. Data ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara bidang studi mahasiswa dengan karir yang diambil. Data tracker ini juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pendidikan menjadi guru masih rendah.

Berdasarkan buku *Theory Of Planned Behavior* dijelaskan bahwa minat menjadi guru berkaitan erat dengan niat seseorang dalam berperilaku . Menurut (Ajzen, 1991) dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa untuk menentukan niat seseorang dalam berperilaku dapat dilihat dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dimilikinya. Sikap terhadap perilaku digunakan sebagai penilaian akan tindakan yang dilakukan dinilai baik atau tidak. Norma subjektif digunakan sebagai penilaian terhadap sudut pandang seseorang dalam mempengaruhi niat. Kontrol perilaku merupakan persepsi diri terhadap kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku (efikasi diri).

Minat adalah rasa senang yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan atau tindakan yang dilakukan (Wulandari & Pamungkas, 2022). Menurut (Khairunnisa et al., 2025) minat menjadi guru di pengaruhi oleh faktor *self efficacy*, persepsi profesi guru, dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian (Priyani et al., 2023) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, kompetensi yang dimiliki guru, sudut pandang masyarakat, serta kewajiban dan hak sertifikasi. Berdasarkan penelitian (Amalia et al., 2024) menyatakan faktor kognitif, aspek konasi, dan lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sedangkan menurut (Trisnaeni et al., 2023) bahwa faktor berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru meliputi faktor internal dan eksternal.

*Self-efficacy mengajar* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. *Self-efficacy mengajar* adalah keyakinan terhadap kemampuan dalam mengajar. *Self-Efficacy* muncul karena perasaan yakin terhadap bakat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya (Tifani & Wahjudi, 2022). *Self-efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan dalam mengorganisasikan dan bertindak dalam mencapai tujuan (Natasha et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian (Saputri et al., 2025) dan (Wulandari & Pamungkas, 2022) *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan akan minat yang dimiliki mahasiswa

untuk menjadi guru. Namun menurut (Tifani & Wahjudi, 2022) *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan akan minat mahasiswa menjadi guru.

Selain *self-efficacy* mengajar literasi digital berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang ketika menggunakan teknologi. Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai informasi secara kritis ketika di dalam lingkungan digital (Tanjung et al., 2024). Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk dapat mengoperasikan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital baik secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (Aeni et al., 2026). Menurut (Nehe et al., 2023) bahwa dengan memiliki literasi digital yang baik maka akan membantu dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan. Namun, menurut (Rahmadanita & Hidayat, 2023) bahwa rendahnya literasi digital dikarenakan guru belum sepenuhnya mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran yang dilakukan.

Persepsi kesejahteraan guru juga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Persepsi kesejahteraan guru adalah sudut pandangan seseorang akan kondisi ekonomi dan sosial seorang guru. Kesejahteraan guru sering dikaitkan dengan aspek keuangan atau besaran gaji yang diperoleh guru (Maharani & Pitaloka, 2025). Kesejahteraan guru erat kaitannya dengan aspek finansial dan gaji yang diterima oleh guru (Utami & Susilowati, 2024). Hasil penelitian (Setyani & Rozi, 2025) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan guru akan minat menjadi guru pada mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian (Maryati & Mudrikah, 2024) kesejahteraan memiliki pengaruh negatif akan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru terhadap minat untuk menjadi guru. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya terkait *self-efficacy* mengajar, serta masih terbatasnya penelitian mengenai literasi digital dan persepsi kesejahteraan guru yang berkaitan mengenai minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan dengan menguji ketiganya secara simultan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat rendah terhadap profesi guru. Tujuan penelitian dari fenomena ini yaitu menganalisis pengaruh *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru pada minat mahasiswa untuk menjadi guru Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 sebanyak 122 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian disebar melalui kuesioner dengan skala likert lima tingkatan yang pertanyaannya disusun berdasarkan indikator pervariabelnya, mulai dari *self-efficacy* mengajar, literasi digital, persepsi kesejahteraan guru dan minat menjadi guru. Prosedur penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Untuk data

yang sudah terkumpul akan langsung diolah menggunakan SPSS 22.

Data diuji menggunakan instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (persamaan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )).



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS 22 yang telah diolah oleh peneliti, berikut hasil olah datanya:

#### A. Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas yaitu teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Uji validitas ini menggunakan nilai r-tabel 0,176 dan nilai signifikansi 5%. Data dapat dikatakan valid apabila r-hitung > r-tabel tetapi data akan dikatakan tidak valid jika r-hitung < r-tabel.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Variabel	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Keterangan
P1	Y	0,688	0,176	0,000	Valid
P2		0,715	0,176	0,000	Valid
P3		0,790	0,176	0,000	Valid
P4		0,786	0,176	0,000	Valid
P5		0,723	0,176	0,000	Valid
P6		0,810	0,176	0,000	Valid
P7		0,769	0,176	0,000	Valid
P8		0,746	0,176	0,000	Valid
P9		0,754	0,176	0,000	Valid
P10		0,670	0,176	0,000	Valid
P11		0,822	0,176	0,000	Valid
P12		0,762	0,176	0,000	Valid

P13		0,736	0,176	0,000	Valid	
P14		0,779	0,176	0,000	Valid	
P15	X1	0,425	0,176	0,000	Valid	
P16		0,622	0,176	0,000	Valid	
P17		0,519	0,176	0,000	Valid	
P18		0,655	0,176	0,000	Valid	
P19		0,633	0,176	0,000	Valid	
P20		0,640	0,176	0,000	Valid	
P21		0,543	0,176	0,000	Valid	
P22		0,740	0,176	0,000	Valid	
P23		0,785	0,176	0,000	Valid	
P24		0,798	0,176	0,000	Valid	
P25		0,705	0,176	0,000	Valid	
P26		0,712	0,176	0,000	Valid	
P27		X2	0,631	0,176	0,000	Valid
P28			0,654	0,176	0,000	Valid
P29	0,658		0,176	0,000	Valid	
P30	0,728		0,176	0,000	Valid	
P31	0,724		0,176	0,000	Valid	
P32	0,743		0,176	0,000	Valid	
P33	0,595		0,176	0,000	Valid	
P34	0,701		0,176	0,000	Valid	
P35	0,634		0,176	0,000	Valid	
P36	0,613		0,176	0,000	Valid	
P37	0,664		0,176	0,000	Valid	
P38	0,682		0,176	0,000	Valid	
P39	0,648		0,176	0,000	Valid	
P40	0,682		0,176	0,000	Valid	
P41	0,584		0,176	0,000	Valid	
P42	0,706		0,176	0,000	Valid	
P43	0,732	0,176	0,000	Valid		
P44	X3	0,528	0,176	0,000	Valid	
P45		0,719	0,176	0,000	Valid	
P46		0,557	0,176	0,000	Valid	
P47		0,335	0,176	0,000	Valid	
P48		0,610	0,176	0,000	Valid	
P49		0,324	0,176	0,000	Valid	
P50		0,593	0,176	0,000	Valid	
P51		0,578	0,176	0,000	Valid	
P52		0,211	0,176	0,020	Valid	

Sumber : Data Diolah 2026

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai r-hitung untuk *self-efficacy* mengajar sebesar 0,425 sampai 0,798, literasi digital sebesar 0,584 sampai 0,743, persepsi kesejahteraan guru sebesar 0,211 sampai 0,719 dan minat menjadi guru sebesar 0,670

sampai 0,822. Nilai signifikansi yang diperoleh dari seluruh item instrumen sebesar 0,000 sampai 0,020. Maka seluruh item instrumen dinyatakan valid karena  $r$ -hitung  $> 0,176$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Nilai  $r$ -hitung tertinggi terdapat pada butir soal P11 sebesar 0,822 dan  $r$ -hitung terendah terdapat pada butir soal P52 sebesar 0,211.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui data instrumen yang dibuat reliabel atau tidak reliabel jika digunakan berulang pada kondisi yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan 52 butir soal. Untuk mengetahui hasil dari uji reliabel bisa di lihat dari *Cronbach's*  $> 0,6$  maka reliabel akan tetapi jika *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  maka tidak reliabel.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen**

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpa	Syarat	Keterangan
52	0,974	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2026

Data diatas menunjukkan bahwa hasil seluruh item instrumen yang berjumlah 52 butir soal dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,974 > 0,6$ .

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada 122 responden untuk mengetahui data sudah berdistribusi dengan normal atau berdistribusi tidak normal. Data akan dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansinya bernilai  $0,05$ .

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.92083833
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.070
	Negative		-.081
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed)			.046 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.380 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.368
		Upper Bound	.393

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan dari hasil *Asymp.Sig* (2-tailed) menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,046 < 0,05$ . Jika mengacu pada nilai ini, maka data tidak berdistribusi dengan normal. Namun, melihat dari hasil *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,380 > 0,05$ , data dinyatakan bahwa data distribusikan dengan normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan agar mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinearitasnya yang baik dapat dilihat dari *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-15.900	3.428		-	.000		
	Self Efficacy Mengajar	.936	.114	.639	8.220	.000	.344	<b>2.906</b>
	Literasi Digital	-.012	.074	-.013	-.167	.867	.373	<b>2.684</b>
	Persepsi Kesejahteraan Guru	.700	.087	.399	8.016	.000	.841	<b>1.189</b>

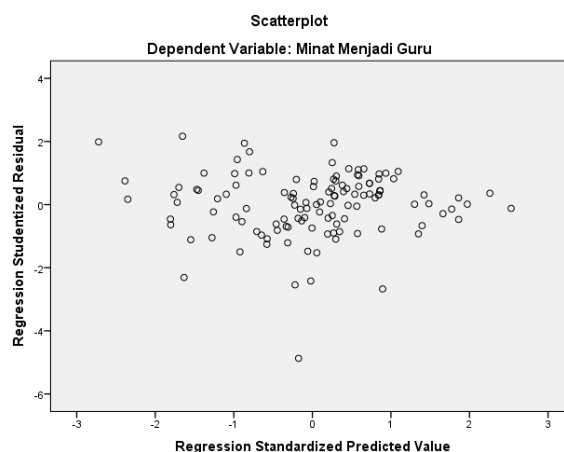
Sumber : Data Diolah 2026

Hasil menunjukkan bahwa dalam variabel *self-efficacy* mengajar *Tolerance* sebesar 0,344 dan VIF sebesar 2,906. Literasi digital *Tolerance* sebesar 0,373 dan VIF sebesar 2,684. Persepsi kesejahteraan guru *Tolerance* sebesar 0,841 dan VIF sebesar 1,189. Untuk seluruh variabel *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya di dalam data tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji di dalam data varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau berbeda.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Diolah 2026

Data menunjukkan bahwa dalam grafik *scatterplot* titik-titik sudah tersebar acak dibagian atas maupun bawah angka 0 di sumbu Y. Oleh karena itu, data dinyatakan layak dan tidak ada heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-15.900	3.428		-4.639	.000		
	Self Efficacy Mengajar	.936	.114	.639	8.220	.000	.344	<b>2.906</b>
	Literasi Digital	-.012	.074	-.013	-.167	.867	.373	<b>2.684</b>
	Persepsi Kesejahteraan Guru	.700	.087	.399	8.016	.000	.841	<b>1.189</b>

Sumber : Data Diolah 2026

Data diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -15,900. Jika seluruh variabel memiliki nilai nol, maka minat menjadi guru bernilai negatif yang berarti minat mahasiswa tidak akan muncul tanpa ada kontribusi *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* mengajar 0,936 maka dalam satu satuan peningkatan *self-efficacy* mengajar minat menjadi guru dapat ditingkatkan 0,936 satuan jika variabel lain nilainya tetap konstan. Koefisien regresi variabel literasi digital -0,012 maka untuk pengaruh literasi digital sangat kecil dan tidak signifikan. Koefisien regresi variabel persepsi kesejahteraan guru sebesar 0,700 yang berarti pada setiap peningkatan satu satuan maka persepsi kesejahteraan guru dapat meningkatkan minat menjadi guru 0,700 satuan. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:  $Y = -15,900 + 0,936 X_1 + (-0,012) X_2 + 0,700 X_3$ .

#### 2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan agar mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap dependen dengan kriteria syarat jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel berpengaruh signifikan secara parsial dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

**Tabel 9. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-15.900	3.428		-4.639	.000		
	Self Efficacy Mengajar	.936	.114	.639	8.220	.000	.344	<b>2.906</b>
	Literasi Digital	-.012	.074	-.013	-.167	.867	.373	<b>2.684</b>
	Persepsi Kesejahteraan Guru	.700	.087	.399	8.016	.000	.841	<b>1.189</b>

Sumber : Data Diolah 2026

Hasil menunjukkan *self-efficacy* mengajar untuk nilai t-hitungnya sebesar 8,220 untuk

signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga *self-efficacy* mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada minat menjadi guru. Variabel literasi digital untuk nilai t hitungnya sebesar  $-0,167$  dengan nilai signifikansi  $0,867 > 0,05$  yang artinya literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada minat menjadi guru. Variabel persepsi kesejahteraan guru untuk t-hitung sebesar  $8,016$  untuk signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada minat menjadi guru.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah terjadi pengaruh simultan terhadap seluruh variabel independen dan apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 10. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13036.283	3	4345.428	120.88	.000 <sup>b</sup>
	n				2	
	Residual	4241.816	118	35.948		
	Total	17278.098	121			

Sumber : Data Diolah 2026

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar  $120,882$  memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Artinya *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh secara simultan dan signifikan pada minat menjadi guru.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.748	5.996	.754	120.882	3	118	.000

Sumber : Data Diolah 2026

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada *model summary* nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,748$ . Artinya minat menjadi guru Pendidikan Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh variabel *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru sebesar  $74,8\%$  dan  $25,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang tidak diteliti. Nilai R sebesar  $0,869$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sangat kuat.

## Pembahasan

### Pengaruh *Self-Efficacy* Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil menunjukkan untuk *self-efficacy* mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa menjadi guru Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan t-hitung  $8,220$  dan signifikansinya  $0,000$ . Artinya, jika mahasiswa memiliki

keyakinan dan kemauan mengajar yang tinggi, maka minat mahasiswa akan semakin tinggi juga untuk menjadi guru. Tingginya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengajar akan menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sudah siap secara mental dan terbuka untuk berprofesi sebagai guru untuk pilihan karirnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputri et al., 2025) dan (Wulandari & Pamungkas, 2022) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan akan minat yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru. Kondisi ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa kontrol perilaku terutama efikasi diri dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku menjadi guru.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Menjadi Guru**

Hasil menunjukkan untuk literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa menjadi guru Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan nilai t-hitung sebesar -0,167 dan nilai signifikansinya sebesar 0,867. Artinya setiap tinggi rendahnya kemampuan literasi digital mahasiswa tidak secara langsung berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru. Rendahnya literasi digital disebabkan karena guru belum sepenuhnya mengaplikasikan literasi digital dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa belum bisa melihat keterkaitan kuat antara kemampuan digital yang dimiliki dengan praktik nyata profesi guru secara langsung (Rahmadanita & Hidayat, 2023). Namun, menurut (Nehe et al., 2023) literasi digital yang baik maka akan membantu dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

### **Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru**

Hasil menunjukkan untuk persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada minat mahasiswa menjadi guru Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan t-hitung 8,016 dan signifikansi 0,000. Artinya semakin positif pandangan mahasiswa pada kesejahteraan guru maka mahasiswa tersebut minat menjadi guru tinggi. Terutama pada aspek gaji, tunjangan, dan sertifikasi sehingga semakin tinggi minat yang dimiliki mahasiswa untuk menjadi guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Setyani & Rozi, 2025) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan guru akan minat menjadi guru pada mahasiswa. Kesejahteraan guru sering dikaitkan dengan aspek keuangan atau besaran gaji yang diperoleh guru (Maharani & Pitaloka, 2025). Penelitian ini juga menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam berkarir karena kesejahteraan guru erat kaitannya dengan aspek finansial dan gaji yang diterima oleh guru (Utami & Susilowati, 2024).

### **Pengaruh *Self-Efficacy* Mengajar, Literasi Digital, dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Hasil uji F menunjukkan untuk *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh signifikan secara simultan pada minat mahasiswa menjadi guru. Nilai F sebesar 120,882 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Untuk melakukan peningkatan minat mahasiswa menjadi guru untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dan memperkuat keyakinan mengajar mahasiswa dengan mengintegrasikan literasi digital dalam konteks guru dan menciptakan persepsi positif terhadap kesejahteraan guru.

## **KESIMPULAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

berjumlah 122 mahasiswa dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, secara parsial *self-efficacy* mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru. Kedua, secara parsial untuk literasi digital tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada minat menjadi guru. Ketiga, persepsi secara parsial kesejahteraan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru. Keempat, secara simultan, *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru memiliki pengaruh signifikan pada minat menjadi guru terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022.

Implikasi dari penelitian ini yaitu peningkatan minat mahasiswa menjadi guru perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperkuat keyakinan mengajar mahasiswa melalui program praktik dan pelatihan, mengintegrasikan literasi digital secara nyata dalam konteks pembelajaran guru, serta membangun persepsi positif terhadap kesejahteraan guru melalui pemberian informasi yang akurat mengenai prospek karir, tunjangan, dan program sertifikasi guru. Penelitian ini masih terbatas pada satu universitas dan variabelnya juga masih terbatas pada *self-efficacy* mengajar, literasi digital, dan persepsi kesejahteraan guru. Maka saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di beberapa universitas yang memiliki jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

## REFERENSI

- Aeni, M. H., Ismatullah, N. H., & Laelah, N. A. (2026). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(1), 192-199.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Amalia, S. D. N., Kudus, W. A., & Lindawati, Y. I. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10810-10829.
- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3), 370-386. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Febrianti, P. L. I., Noviani, L., & Octoria, D. (2024). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2, 306-312.
- Ika Putri Nurjanah, & Umami, N. (2025). Pengaruh Konsep Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi universitas bhineka PGRI tulungagung tahun akademik 2024/2025. *Advances In Education Journal*, 2(1), 50-58. <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/124%0Ahttps://journal.alafif.org/index.php/aej/article/download/124/121>
- Khairunnisa, Nuraisyiah, & Azis, F. (2025). Pengaruh Self efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 630-644. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Maharani, D., & Pitaloka, L. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru, dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat menjadi Guru

- pada Mahasiswa Kependidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 634-647. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007>
- Maryati, S., & Mudrikah, S. (2024). PENGARUH PROFESI, KESEJAHTERAAN, DAN PRAKTIK PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU DIMODERASI LINGKUNGAN KELUARGA. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 1120-1134.
- Natasha, F., Gusnardi, & Syabrus, H. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 8991-8995. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8842>
- Nehe, B. M., Aryadi, D., Bastaman, W. W., & Purwantiningsih, S. (2023). Kemampuan Literasi Digital pada Mahasiswa Calon Guru (Studi Kasus). *Jejaring Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (JPPM)*, 0(3), 176-183. <https://ejurnal.jejaringppm.org/index.php/snarmudika/article/view/87%0Ahttps://ejurnal.jejaringppm.org/index.php/snarmudika/article/download/87/85>
- Priyani, M. P., Ladysie, R., Wedari, P. K. S., Saputri, M., Sagala, L. L., & Suprihandari, M. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Menjadi Guru. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 1(3), 119-121. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Rahmadanita, A., & Hidayat, E. (2023). Tren Penelitian Literasi Digital (Digital Literacy) Tahun 2012-2022: Sebuah Pendekatan Bibliometrik. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2), 188-207. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3850>
- Saputri, A. K., Martono, T., & Nugroho, J. A. (2025). PENGARUH MOTIVASI DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 869-878.
- Setyani, Y., & Rozi, F. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Kesejahteraan Guru, dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), 63-75. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.11987>
- Tanjung, A. Q., Suciptaningsih, O. A., & Asikin, N. (2024). Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11566>
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru , Efikasi Diri , Lingkungan Keluarga , Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3), 205-216.
- Trisnaeni, N. N., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pai Fitk Unsiq Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 32-41. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.118>
- Utami, N. C. W., & Susilowati, T. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2020. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 424-435. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.651>
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2022a). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 268-276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p268-276>

- 
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2022b). PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENJADI GURU EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 268–277.
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023/2024. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 493–503. <https://doi.org/10.62335/n3w7mr11>
- Zainal Abidin; Fakhurrazi. (2026). STRATEGI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GENERASI UNGGUL MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 37–45.

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**